

***Business Model Canvas* Sebagai Alat Evaluasi Potensi Ekonomi Pariwisata Studi Pada Kota Pagaralam**

Herlan Junaidi¹, Dimitri Yulianti²

Fakultas Ekonomi, Universitas Tridinati¹

Fakultas Teknik, Universitas Tridinati²

E- mail: herlanjunaidi.feutp@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi pariwisata Kota Pagaralam dan mengetahui tingkat kemampuan sumberdaya pendukung kegiatan pariwisata di Kota Pagaralam. Rasionalitas penelitian menggunakan metode studi kasus, Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mix methode*. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Uji kredibilitas data diperiksa melalui triangulasi dan *memeber check*. Kesimpulan dalm penelitian ini adalah bahwa Kota Pagaralam termasuk dalam 80 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional yang ditetapkan pemerintah pusat yang mendorong pemerintah daerah Kota Pagaralam memberikan prioritas pada sektor pariwisata karena memiliki potensi ekonomi yang baik. Kemudian, sumber daya manusia pendukung belum berjalan secara maksimal, terutama kesadaran tentang wisata kemudian belum memiliki RTRW yang dikhususkan untuk kegiatan pariwisata meskipun memiliki bentang alam yang indah.

Kata Kunci: pariwisata, ekonomi, RTRW, pagaralam

Abstract

The purpose of this study was to determine the tourism potential of the City of Pagaralam and determine the level of capability of supporting resources for tourism activities in the City of Pagaralam. The rationality of research using the case study method, the type of research used is a mix method. Data collection techniques with interviews, documentation, and observation. Test credibility through triangulation and checking. The conclusion of this research is that the City of Pagaralam is included in 80 National Tourism Strategic Areas. Then, supporting

human resources have not run optimally, especially awareness about tourism and do not yet have an RTRW that is devoted to tourism activities despite having beautiful landscapes

Keyword: *tourism, economy, RTRW, pagaram*

A. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang mampu menggerakkan perekonomian suatu daerah. Perekonomian daerah erat kaitannya dengan tingkat kemampuan dan kemandirian masyarakat maupun daerah dalam hal merencanakan pendapatan dan merealisasikan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Peran sektor pariwisata sekarang ini ditunjukkan dengan perkembangan sektor pariwisata di Indonesia yang terus mengalami peningkatan signifikan dan dapat dilihat daribertambahnya jumlah wisatawan baik domestik maupun internasional yang berkunjung ke daerah tujuan wisata di Indonesia yang terkenal dengan keindahan alam dari gunung hingga ke dasar laut, penduduk yang ramah, dan kekayaan budaya yang beranekaragam(Wardhani, 2012).

Dalam meningkatkan perekonomian daerah tentu sangat dibutuhkan kemandirian dari masyarakat sekitar sehingga target capaian yang telah ditetapkan bisa dicapai. Sektor pariwisata saat ini telah menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan, hal tersebut dapat terlihat dari begitu banyaknya masyarakat yang menganggap ber wisata adalah kebutuhan penting yang harus dipenuhi. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat maupun pemerintah. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan di kelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin

timbul maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya. Sumber daya yang dimaksud terdiri dari sumber daya alam, sumber daya budaya, dan sumber daya manusia. Kota Pagaralam adalah salah satu daerah wisata yang sangat menarik yang ada di Indonesia, Kota Pagaralam merupakan bagian dari provinsi Sumatera Selatan. Sasaran utama masyarakat jika berkunjung ke Kota Pagaralam adalah berwisata,. Berdasarkan keindahan bentang alam yang dimiliki diharapkan Kota Pagaralam memiliki pertumbuhan pendapatan pada sektor formal dan sektor informal yang baik. Perkembangan bidang pariwisata memberikan peningkatan sumber PAD Kota Pagaralam dalam hal pajak hotel, hiburan, restoran dan retribusi. Laporan Realisasi Anggaran(LRA) terlihat bahwa Kota Pagaralam disumbang oleh bidang pariwisata dan dibuktikan juga rata-rata sumbangan PAD bidang pariwisata Kota Pagaralam selama tiga tahun terakhir belum terlalu tinggi yaitu hanya 2,5%.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dini Arwati, 2013)menunjukkan bahwa ada beberapa faktor berpengaruh terhadap penerimaan daerah pada sektor pariwisata. Faktor faktor tersebut sebagaimana beriku ini:

1. Sumber daya manusia yang kurang mumpuni. Kurangnya kepatuhan wajib pajak.Sebagai contoh banyak hotel yang menunggak pembayaran pajak dengan alasan bebagai hal dan tidak rutin mengurus perijinan.
2. Keadaan sosial ekonomi yang masih rendah. Kondisi perkonomian yang belum stabil menimbulkan dampak bagi sektor perdagangan dan jasa
3. Kurangnya promosi terhadap sektor pariwisata yang dilakukan pemerintah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana potensi pariwisata Kota Pagaralam dan bagaimana kemampuan sumberdaya pendukung kegiatan pariwisata di Kota Pagaralam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi pariwisata Kota Pagaralam dan mengetahui tingkat kemampuan sumberdaya pendukung kegiatan pariwisata di Kota Pagaralam.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut (Imron, 2015)pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah dari penerimaan pajak daerah, retribusi daerah,laba perusahaan daerah, dan lain-lain yang sah. Adapun sumber-sumber pendapatan asli daerah menurut Undang-Undang RI No.32 Tahun 2004 yaitu hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Namun, yang tergolong pendapatan asli daerah sektor pariwisata adalah Hasil pajak daerah, Hasil retribusi daerah, Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan Lain-lain pendapatan daerah yang sah. Hal-hal dibawah ini yang tergolong pendapatan asli daerah bidang pariwisata adalah pajak restoran, pajak hotel, pajak hiburan, retribusi tempat wisata/olahraga, retribusi penginapan, dan villa

Menurut Undang-undang no 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha. Beberapa ahli juga mengemukakan pengertian pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat,

menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain. Sektor Formal dan Sektor Informal Sektor Usaha Formal merupakan bidang usaha yang telah terdaftar dan memperoleh izin dari pejabat berwenang. Badan usaha formal dapat dilihat nama dan bidang usahanya di kantor pajak maupun kantor perdagangan dan perindustrian. Sedangkan Sektor informal adalah sektor yang tidak terorganisasi, tidak teratur (unregulated), dan kebanyakan legal tetapi tidak terdaftar .

Business Model Canvas (BMC) merupakan model bisnis yg terdiri dari 9 blok aktivitas dalam bisnis dan memiliki tujuan memetakan strategi untuk membangun bisnis yang kuat, sehingga dapat memenangkan persaingan dan sukses dalam jangka panjang(Meertens, Iacob, Nieuwenhuis, Sinderen, & Bizzdesign, 2012).

Kawasan peruntukan pariwisata bertujuan untuk menyelenggarakan jasa pariwisata atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata,dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut. Rencana Kawasan Strategis Pariwisata meliputi daya tarik wisata primer, daya tarik wisata sekunder, sasaran pembangunan kawasan, rencana pembangunan kawasan.

Penelitian terdahulu terkait pariwisata adalah penelitian yang dilakukan (Febriantoko & Rotama, 2017), (Mayasari & Febriantoko, 2018) dengan menggunakan metode penelitian rasionalistik kualitatif melalui wawancara mendalam. Studi ini menemukan banyak fasilitas yang tadinya berperan hanya sebagai pendukung aktivitas wisata, seperti restoran, pusat belanja, dan tempat hiburan, bergeser menjadi objek utama wisata di Kota Bandung(Wardhani, 2012). (Hanshaw & Osterwalder, 2016) mengungkapkan bahwa perlu badan khusus, partisipasi publik, observatorium teritorial, dan sistem indikator yang seharusnya diperkuat sebagai elemen kunci dari evaluasi dan pemantauan prosedur untuk

perencanaan tata ruang. Pendekatan BMC mampu menilai program belanja modal SKPD di Kabupaten Wonogiri telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam sembilan blok BMC (Frick & Ali, 2013).

C. METODE

Pada bagian metode penelitian berisi mengenai metoda penelitian mengenai obyek penelitian, rasionalitas penelitian, jenis penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisa data.

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah Kota Pagaralam. Obyek penelitian ini dipilih karena merupakan kawasan pariwisata yang memiliki potensi untuk berkembang secara baik. Potensi Kota Pagaralam didukung oleh sumber daya wisata alam yang sangat memadai.

Rasionalitas penelitian menggunakan metode studi kasus yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi (Erol, Mercan, & Yergin, 2015).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif (Watson, 2015). Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya (Sugiyono, 2013). Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi obyek yang alamiah dan menjadikan peneliti sebagai instrument kunci (Gubrium & Holstein, 2012).

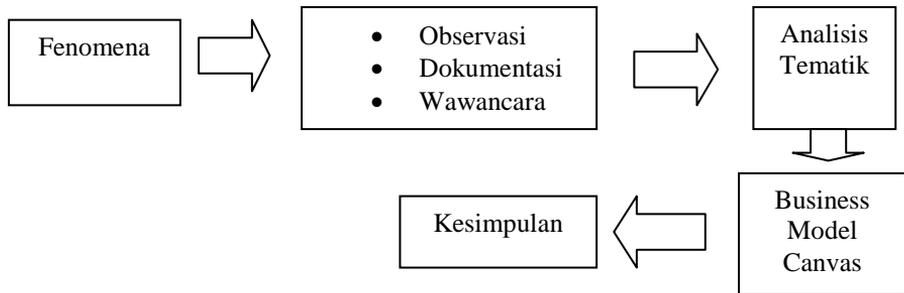
Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan Tahap wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara semi struktur (Gelling, 2015). Penentuan subjek yang akan diwawancara dan lokasi penelitian menggunakan teknik expert analysis (Baralt, 2012). Teknik dokumentasi

menggunakan beberapa dokumen yang diperlukan. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Tata Ruang Kota, Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) dan Laporan Realisasi Anggaran (LRA). Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung obyek penelitian (Olsen, 2012). Alat pengumpul data yang bisa dipergunakan dalam melakukan observasi ialah dengan menggunakan blanko observasi dengan jenis observasi terbuka (Certini et al., 2014).

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji kredibilitas. Kredibilitas akan menggambarkan kesesuaian konsep peneliti dengan hasil penelitian. Uji kredibilitas dalam penelitian ini adalah data diperiksa melalui triangulasi dan member check (Golafshani, 2003). Triangulasi merupakan teknik penerapan berbagai teknik, sumber dan waktu dalam proses pengumpulan data yang dilakukan kepada sumber data. Member check adalah proses pengecekan data kembali kepada responden mengenai keabsahan data yang diperoleh (Birt, Scott, Cavers, Campbell, & Walter, 2016).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Business Model Canvas. Business Model Canvas (BMC) merupakan model bisnis yang terdiri dari 9 blok area aktivitas bisnis dengan tujuan memetakan strategi untuk membangun bisnis yang kuat, bisa memenangkan persaingan dan sukses dalam jangka panjang sehingga sangat cocok

sebagai model untuk melakukan evaluasi (Joyce & Paquin, 2016). Komponen yang ada dalam BMC diperoleh melalui analisis tematik yang merupakan metode yang bertujuan menganalisis, mengidentifikasi, dan melaporkan pola-pola tema dalam suatu data (Braun & Clarke, 2016)



Gambar 1. Model Penelitian

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas diperoleh hasil sebagaimana berikut:

a) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi diperlukan untuk mendukung hasil wawancara.

Berdasarkan dokumentasi diperoleh data yang bersumber dari LRA diperoleh hasil sebagaimana tabel 1:

Tabel 1. Komposisi PAD Kota Pagaram

Jenis PAD	2016	2017	2018	Maret 2019
Pendapatan Pajak Daerah	5.761.651.415,00	7.093.380.548,00	8.254.708.162,00	1.634.959.806,00
Pendapatan Retribusi Daerah	2.282.828.998,00	2.748.701.775,00	2.538.878.911,00	664.315.638,00
Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	5.029.859.760,97	4.996.853.124,57	4.832.400.884,69	5.376.604.051,50
Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah	38.038.667.245,93	50.699.956.997,60	57.974.356.396,36	6.307.524.980,39

b) Wawancara dan Observasi

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan informan sebagaimana tabel 2.

Tabel.2 Data Informan Wawancara

Jenis Kelamin	Pendididikan	Bekerja (Tahun)	Jabatan
Laki-laki	Strata 2	16	Sekretaris OPD
Laki-Laki	Strata 2	16	Plt. Kepala Dinas
Perempuan	Strata 2	12	Kepala Seksi OPD
Perempuan	SMP	10	Pedagang PKL
Laki-laki	SMA	9	Pemilik Toko Souvenir

Proses wawancara dilaksanakan wawancara semi struktur. Hasil dari teknik pengumpulan data melalui wawancara di transkripsikan secara verbatim dengan bantuan software komputer. Dari analisis tematik yang dilakukan dengan langkah pengenalan data melalui transkripsi data verbatim, melakukan pengkodean, mencari tema dalam data, meninjau ulang tema yang telah diperoleh, mendefinisikan dan memberikan nama tema dan yang terakhir adalah membuat laporan. Dari analisis tersebut di peroleh hasil bahwa tema utama yang didapat dari hasil wawancara adalah bahwa pemerintah Kota Pagaralam termasuk 80 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional dan upaya pengembang pariwisata menjadi prioritas pemerintah daerah yang didukung pemerintah pusat. Kondisi tersebut memberikan citra bahwa pariwisata Kota Pagaralam sangat potensial untuk dikembangkan secara ekonomi. Kemudian tema kedua yang diperoleh melalui analisis data yang diperoleh dari teknik wawancara adalah sumber daya pendukung belum berjalan secara maksimal, terutama kesadaran tentang wisata kemudian belum memiliki RTRW yang dikhususkan untuk kegiatan pariwisata.

Berdasarkan hasil analisis tematik wawancara maka potensi wisata Kota Pagaralam akan dapat di petakan kedalam analisis *Business Model*

Canvas. Analisis ini terbagi menjadi 9 Bagian. Hasil pemetaan menggunakan Business model canvas dapat dipetakan senagaimana Gambar 2.

<p><u><i>Key Partner(7)</i></u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah Pusat • Pengusaha Toko Oleh-oleh • Pengusaha Penginapan 	<p><u><i>Key Activities(5)</i></u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan Infrastruktur Pariwisata • Pelatihan sadar wisata 	<p><u><i>Value Propositions(1)</i></u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pariwisata menjadi 3 besar prioritas • 80 KSPN 	<p><u><i>Customer Relationships (4)</i></u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan media sosial • Komunitas fotografi • Komunitas pendaki gunung • Offroad/motor cross 	<p><u><i>Customer Segmentation(2)</i></u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Wisatawan domestik • Wisatawan internasional
<p><u><i>Key Resources(6)</i></u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Lebih dari 50 air terjun • Situs megalitikum • Kawasan gunung dempo 		<p><u><i>Channels(3)</i></u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama dengan biro transportasi wisata • Paket wisata • Maskapai 		
<p><u><i>Cost Structure(9)</i></u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Biaya Pembangunan Infrastuktur Penunjang Pariwisata • Pembangunan sistem informasi terintegrasi 			<p><u><i>Revenue Streams(8)</i></u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pajak Hiburan • Retribusi penginapan • Sektor informal(Pedagang Kaki Lima) • Peningkatan Penjualan Toko Oleh-oleh • Penjualan Komoditi lokal meningkat 	

Gambar 2.Business Model Canvas

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diatas maka terdapat kesesuaian terhadap penelitian yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa hasil evaluasi terhadap kegiatan promosi pariwisata ditemukan beberapa kendala yaitu kurangnya anggaran, sumberdaya manusia ahli multimedia belum ada, dan belum memahami penggunaan multimedia seperti motion graphic untuk meningkatkan kunjungan wisata kota pagaralam(Febriantoko & Rotama, 2018). Hasil analisis data menunjukkan bahwa total PAD di sektor pariwisata masih di bawah 2% dibandingkan dengan total PAD. Faktor

pendukung untuk meningkatkan PAD di sektor pariwisata adalah lanskap yang baik dan faktor penghambatnya adalah kurangnya kontribusi masyarakat dan upaya pemerintah masih terbatas pada promosi pariwisata konvensional (Febriantoko & Mayasari, 2018). Penelitian sebelumnya memiliki korelasi terhadap hasil penelitian ini yang mana terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam upaya perkembangan pariwisata di Kota Pagaralam.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Kota Pagaralam termasuk dalam 80 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional yang ditetapkan pemerintah pusat yang mendorong pemerintah daerah Kota Pagaralam memberikan prioritas pada sektor pariwisata karena memiliki potensi ekonomi yang baik. Kemudian, sumber daya manusia pendukung belum berjalan secara maksimal, terutama kesadaran tentang wisata kemudian belum memiliki RTRW yang dikhususkan untuk kegiatan pariwisata meskipun memiliki bentang alam yang indah.

2. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih peneliti ucapkan untuk Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi atas hibah yang telah diberikan untuk pelaksanaan penelitian, Badan Keuangan Daerah Kota Pagaralam, Dinas Pariwisata Kota Pagaralam, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, seluruh jajaran pemerintah Kota Pagaralam, dan pihak lain yang membantu pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baralt, M. (2012). Coding Qualitative Data. In *Research Methods in Second Language Acquisition: A Practical Guide* (pp. 222–244). <https://doi.org/10.1002/9781444347340.ch12>
- Birt, L., Scott, S., Cavers, D., Campbell, C., & Walter, F. (2016). Member checking. *Qualitative Health Research*, 26(13), 1802–1811. <https://doi.org/10.1177/1049732316654870>
- Braun, V., & Clarke, V. (2016). Thematic analysis. *Journal of Positive Psychology*. <https://doi.org/10.1037/13620-004>
- Certini, G., Leonard, S., Brawn, J. D., Robinson, S. K., Iii, F. R. T., Wilkie, M. L., ... Norman, M. S. (2014). Purposive sampling. *Oikos*, 2(6), 10–344. <https://doi.org/10.1177/2345678906292430>
- Dini Arwati, N. H. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Barat. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Propinsi Jawa Barat*. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Erol, A., Mercan, M., & Yergin, H. (2015). The Measurement of Socio-Political and Economical Sensitivities: The Case of Hakkari. *Procedia Economics and Finance*, 23(October 2014), 1471–1475. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)00410-4](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)00410-4)
- Febriantoko, J., & Mayasari, R. (2018). 17 Years of Establishment of Pagaralam as a Tourism City: How is the Tourism Sector 's Ability to Increase Original Local Government Revenue? *International Journal of Scientific Engineering and Science*, 2(9), 61–64. Retrieved from <http://ijses.com/wp-content/uploads/2018/10/98-IJSES-V2N9.pdf>
- Febriantoko, J., & Rotama, H. (2017). PENGARUH IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN (SIAM), DESENTRALISASI, DAN KEJELASAN SASARAN ANGGARAN TERHADAP KINERJA PENYUSUNAN ANGGARAN KABUPATEN EMPAT LAWANG. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 181–194. Retrieved from <https://mpira.ub.uni-muenchen.de/90921/>
- Febriantoko, J., & Rotama, H. (2018). Evaluasi Potensi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Bidang Pariwisata di Indonesia. *Ekuivalensi*, 4(2), 1–15. Retrieved from

- <http://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/Ekuivalensi>
- Frick, J., & Ali, M. M. (2013). Business model canvas as tool for SME. *IFIP Advances in Information and Communication Technology*, 415, 142–149. https://doi.org/10.1007/978-3-642-41263-9_18
- Gelling, L. (2015). Qualitative Research. *Qualitative Research*.
- Golafshani, N. (2003). Understanding Reliability and Validity in Qualitative Research. *The Qualitative Report*.
- Gubrium, J. F., & Holstein, J. . (2012). SAGE: The SAGE Handbook of Interview Research: The Complexity of the Craft: Second Edition: : 9781412981644. In *The SAGE Handbook of Interview Research: The Complexity of the Craft*. <https://doi.org/10.4135/9781452218403>
- Hanshaw, N., & Osterwalder, A. (2016). *The Business Model Canvas. Strategyzer*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Imron, M. B. (2015). Meretas Jalan Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui Desa Wisata Panglipuran Bali. *Jurnal Bina Praja*. <https://doi.org/10.21787/jbp.07.2015.279-288>
- Joyce, A., & Paquin, R. L. (2016). The triple layered business model canvas: A tool to design more sustainable business models. *Journal of Cleaner Production*, 135, 1474–1486. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.06.067>
- Mayasari, R., & Febriantoko, J. (2018). See More: Evaluation of Work Programs and Financial Performance of Local Government in Indonesia Through Cipp Model. *International Journal of Contemporary Research and Review*, 9(12), 21169–21178. <https://doi.org/10.15520/ijcrr.v9i12.630>
- Meertens, L. O., Iacob, M. E., Nieuwenhuis, L. J. M., Sinderen, M. J. Van, & Bizzdesign, B. V. (2012). Mapping the Business Model Canvas to ArchiMate. *Proceedings of the 27th Annual ACM Symposium on Applied Computing*, (October 2015), 1694–1701. <https://doi.org/10.1145/2245276.2232049>
- Olsen, W. (2012). Observation Methods. *Data Collection: Key Debates and Methods in Social Research*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4135/9781473914230.n20>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wardhani, A. D. . (2012). Evolusi Aktual Aktivitas Urban Tourism di Kota Bandung dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Tempat-Tempat Rekreasi. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 8(4),

371–378.

Watson, R. (2015). Quantitative research. *Nursing Standard (2014+)*.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.7748/ns.29.31.44.e8681>